

Analisis Kinerja Keuangan Unit Usaha Pamdes Pada Bumdes Bina Sejahtera Kembang Kerang Kabupaten Lombok Timur

Nurlaili Ayu Lestari, Herlina Pusparini, Adhitya Bayu S

Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

nurlailiayulestari097@gmail.com, puspariniherlina93@gmail.com, Adhityabayus@unram.ac.id

Abstract

Local Water Company – Perusahaan Air Minum Desa (PAMDes hereafter) is a unit of local business that aims to manage and distribute clean water to local communities. This study aims at examining the financial performance of PAMDes Kembang Kerang based on four different ratios; liquidity, solvability, profitability, and activity. The method used in the current study was documentation in the form of the PAMDes financial reports from 2017 to 2020. To triangulate the data, semi-structured interviews were employed with the PAMDes staff. While the data gained from documentation were described quantitatively, the interview data were analyzed qualitatively. The current study results showed that from 2017 to 2020, the liquidity ratio for the first three consecutive years was infinity (very good), 9.09% (not good). For successive solvability ratios in three years were 0 (very good), 20.58% (very good). Meanwhile, the profitability ratios in a row from 2017 to 2020 NPM were 7.01% (good enough), -19.16% (not good), 8.88% (good enough), -24.8% (not good). Meanwhile, ROA was 84,36 (very good), -12.8% (not good), 9.85% (good), -3.89% (not good). The last is the activity ratio obtained 12.03 times (very good), 0.67 times (not good), 1.11 times (not good), and 0.16 times (not good).

Keywords: *Local Water Company, Financial Performance, Financial Ratio*

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, menegaskan komitmen politik dan konstitusional bahwa negara melindungi dan memberdayakan Desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Untuk mendorong perkembangan ekonomi desa didirikan suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disingkat BUMDes) (Putra, 2015). BUMDes merupakan badan usaha desa yang berfungsi untuk menghasilkan pendapatan asli desa (Dewi, 2014).

BUMDes memiliki banyak peranan dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti dilihat dari segi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat, Pendapatan Asli Daerah (PAD), membantu pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber-sumber potensi alam dan manusia di desa untuk dikembangkan menjadi sumber-sumber ekonomi, dan menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan khususnya dibidang ekonomi (Ritonga, 2019). Salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam yaitu pemanfaatan sumber mata dengan dibentuknya Perusahaan Air Minum Desa (PAMDes). PAMDes adalah unit usaha pelayanan jasa yang bertujuan untuk mengelola dan mendistribusikan air bersih secara merata. Air bersih (fresh water) merupakan kebutuhan vital manusia, karena jika tidak ada air banyak pekerjaan yang tidak bisa dilakukan (Mawardi, 2014).

Desa Kembang Kerang terletak di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat Desa Kembang Kerang hanya mengandalkan air dari sumber mata air untuk mengairi persawahan dan kegiatan lainnya. Namun, keluhan sering terjadi akibat kekurangan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga karena pendistribusian air yang kurang merata dan tidak ada pengelolanya. Untuk menyelesaikan masalah ini kemudian teretuslah ide untuk membentuk Perusahaan Air Minum Desa (PAMDes) melalui BUMDes sebagai mediator untuk mengelola kebutuhan air tersebut. Akhirnya pada tahun 2017 berdirilah PAMDes Kembang Kerang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap air bersih.

Namun dalam perjalanan bisnisnya, PAMDes Kembang Kerang tidak luput dari masalah

keuangan. Berdasarkan pengakuan pengelolanya, salah satu masalah yang terjadi adalah PAMDes sering rugi padahal pendapatan selalu diterima. Sehingga perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang sering digunakan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sipahelut et al., 2018). Analisis terhadap laporan keuangan akan memberikan makna atau arti yang lebih lengkap sehingga perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya berada dalam kondisi sehat (baik) atau tidak sehat (Afrijal & Ramadhani, 2016). Pada umumnya tujuan perusahaan ialah memaksimalkan laba yang diperoleh (Mintarti, 2012). Tetapi, untuk mengetahui kinerja keuangan tidak hanya melihat laba atau rugi saja. BUMDes berasumsi bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut, dan sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi maka kinerja perusahaan tidak baik. Sama seperti halnya pada BUMDes Bina Sejahtera Kembang Kerang yang hanya mengandalkan perolehan laba atau rugi dalam menilai kinerja keuangannya.

Penilaian kinerja keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan tidak hanya dilakukan bagi perusahaan besar tetapi dilakukan pula untuk semua skala usaha baik usaha kecil dan usaha menengah, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Analisis rasio keuangan mencakup analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya (Hidayat, 2018).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang kinerja keuangan BUMDes diantaranya adalah Afrijal & Ramadhani (2016) yang melakukan penelitian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Rokan Hulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio lancar, rata-rata Debt to Asset Ratio (DAR) dan rata-rata rasio Return On Asset (ROA) menunjukkan baik. Kecuali rata-rata rasio Total Asset Tun Over (TATO) menunjukkan tidak baik. Selain itu, penelitian Ambarwati (2016) yang melakukan penelitian pada BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan rasio likuiditas memiliki nilai yang baik. Penelitian Pebriyanti et al., (2017) juga telah melakukan penelitian pada BUMDes di Kabupaten Klungkung, Hasil penelitian menunjukan pertama, rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik, dan pada rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang baik. Kedua, berdasarkan perhitungan likuiditas yang paling baik yaitu BUMDes Artha Dana, perhitungan solvabilitas keempat BUMDes mampu untuk menutupi hutang-hutangnya dari aktiva yang dimiliki, perhitungan profitabilitas yang paling baik yaitu BUMDes Kerta Laba. Ketiga, dampak perolehan nilai rasio terhadap kelangsungan bisnis.

Penelitian ini menggunakan analisis data keuangan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Penilaian Standar Kinerja Keuangan karena selama ini PAMDes merupakan unit usaha mikro yang mengelola dan mendistribusikan air kepada masyarakat Desa. Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan PAMDes sebagai salah satu unit usaha BUMDes di Desa Kembang Kerang yaitu: 1) Ingin fokus meneliti pada satu unit usaha BUMDes yaitu PAMDes. 2) Sepanjang perjalanan PAMDes Kembang Kerang sering mengalami rugi, padahal pendapatan tetap berjalan. Hal ini dikarenakan banyak biaya perbaikan yang dikeluarkan oleh PAMDes, dengan melakukan penilaian kinerja ini dapat mempermudah pengelolanya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan dan mengapa terjadi hal demikian sehingga dapat membantu pengelola BUMDes melakukan evaluasi agar bisa lebih baik. 3) Untuk mengukur kinerja keuangan PAMDes karena belum memiliki pedoman agar bisa mengetahui bagaimana perkembangan PAMDes dari tahun ke tahun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan analisis kinerja keuangan PAMDes Kembang Kerang berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Kajian Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) tentang teori keagenan mendefinisikan hubungan agent muncul ketika principal mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Jadi, dalam teori keagenan, hubungan *agency* adalah sebuah kontrak, dimana dalam hal ini manajemen diharapkan oleh pemilik (*principal*) untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada secara maksimal. Dalam hubungan antara principal dan *agent* sering kali timbul konflik karena adanya perbedaan kepentingan, dimana *agent* tidak dalam kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*, tetapi mempunyai kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik.

Hubungan *agency* terjadi pada BUMDes khususnya unit usaha PAMDes. Dalam *agency theory*, masyarakat dan pemerintah berperan sebagai principal yang bertindak mengawasi dan menilai pelaksanaan kegiatan BUMDes khususnya pada unit usaha PAMDes dan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan pada pengurus BUMDes yang mengelola unit usaha PAMDes. Jadi, segala keputusan sudah dipercayakan kepada pengelola BUMDes. Berdasarkan teori keagenan ini diharapkan pengelola mampu mengerjakan tugasnya dan mengelola BUMDes dengan baik dan maksimal sebagai wujud pertanggungjawabannya atas wewenang yang diberikan oleh masyarakat dan pemerintah berupa laporan pertanggungjawaban.

Dengan wewenang yang diberikan kepada pengelola BUMDes, pengelola akan berusaha meningkatkan jumlah pelanggan PAMDes. Karena dengan meningkatnya pelanggan akan berpengaruh pada pendapatan PAMDes sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang dihasilkan oleh PAMDes, maka hal itu juga akan berpengaruh pada kompensasi yang diterima oleh pengelola. Artinya dengan meningkatnya pelanggan PAMDes akan menyebabkan meningkatnya juga kompensasi yang diperoleh pengelola BUMDes.

Teori Stakeholder

Stakeholder theory merumuskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Tujuan utama teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan value dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi stakeholder. Pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain merupakan kelompok stakeholder yang menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak suatu informasi yang berada dalam laporan keuangan perusahaan. Semua stakeholder mempunyai hak untuk memperoleh informasi tentang aktivitas perusahaan (Dhani & Utama, 2017).

Kinerja keuangan menjadi informasi penting bagi stakeholder untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Stakeholder perlu mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Teori stakeholder (pemangku kepentingan) menjelaskan bahwa BUMDes khususnya pengelola PAMDes memiliki tanggungjawab kepada pemangku kepentingan. Stakeholder bagi PAMDes yang dimaksud disini adalah Kepala Desa Kembang Kerang, manager/Kepala BUMDes Bina Sejahtera Kembang Kerang, masyarakat Desa Kembang Kerang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lombok Timur, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, dan Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dalam hal ini Kepala Desa Kembang Kerang memiliki peran mengambil dan menentukan keputusan, melakukan koordinasi, memberikan fasilitas, dan melaksanakan kebijakan/program BUMDes. Sedangkan manager/Kepala BUMDes Bina Sejahtera Kembang Kerang berperan sebagai koordinator yang melakukan koordinasi antara stakeholder satu dengan lainnya yang berkaitan dengan proses kebijakan/program dan juga ikut serta dalam melaksanakan kebijakan/program BUMDes. Masyarakat Desa Kembang Kerang sebagai pelaksana kebijakan/program. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Lombok Timur, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur, dan

Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap kebijakan/program PAMDes. Masalah kinerja keuangan menjadi masalah bagi stakeholder, tidak hanya pengelola PAMDes. karena stakeholder sebagai pendukung kebijakan/program PAMDes harus mengetahui bagaimana kinerja keuangannya apakah sudah baik atau belum. Karena semakin baik kinerja keuangannya tentu akan semakin besar pula dukungan stakeholder kepada kebijakan/program PAMDes.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes pertamakali dicanangkan pada tahun 2014 bertepatan dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

BUMDes merupakan usaha desa yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dengan meningkatkan pendapatan asli. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar BUMDes bisa langsung menjalankan tugasnya sebagai badan hukum. Adapun peran BUMDes yaitu, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana meningkatnya kesejahteraan masyarakat ini dilihat dari segi penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat, membantu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penyelenggara kegiatan ekonomi desa, membantu pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber-sumber potensi alam dan manusia di desa untuk dikembangkan menjadi sumber-sumber ekonomi, dan menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan khususnya dibidang ekonomi (Ritonga, 2019).

BUMDes merupakan badan usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi desa. Tujuan dibentuknya BUMDes yaitu untuk meningkatkan pendapatan desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumber daya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat (Aditya, 2019). Modal BUMDes berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, pinjaman; dan/atau kerja sama usaha dengan pihak lain (Mardatila, 2021).

Perusahaan Air Minum Desa (PAMDes)

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 33 ayat 3 disebutkan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara untuk digunakan sebaik-baiknya untuk kemakmuran rakyat. Pada bulan Februari 2015, Mahkamah Konstitusi telah membatalkan Undang-Undang Sumber Daya Air Tahun 2004, sehingga lembaga pemerintah memiliki otoritas kuat terhadap sumberdaya air. Ini berarti usaha penyediaan air bersih yang dikelola masyarakat di tingkat desa, yang dikenal sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), di masa depan bisa memiliki peran lebih penting dalam pengelolaan air (Worldbank, 2015). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya BUMDes yang membentuk Perusahaan Air Minum Desa atau yang disingkat dengan (PAMDes) seperti yang ada di Desa Kembang Kerang, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur.

Masyarakat Desa Kembang Kerang hanya mengandalkan air dari sumber mata air yang ada di Desa tersebut untuk mengairi persawahan dan kegiatan lainnya. Namun, masyarakat Desa seringkali mengeluh karena kekurangan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga. Hal ini dikarenakan pendistribusian air yang kurang merata karena tidak ada pengelola yang mengaturnya. Dengan terbentuknya PAMDes ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah air yang belum merata. Secara politik, program PAMDes ini adalah kewajiban negara untuk memastikan rakyat menerima hak dasar mereka, air bukan saja kebutuhan penting, tetapi air dapat meredakan konflik, karena dengan penyediaan layanan dasar air tersebut, pengeluaran untuk membeli air dapat ditekan, beban psikologis keluarga akan berkurang, beban fisik yang ditimbulkan akibat mengangkut air akan hilang, alokasi waktu terpanjang dalam siklus harian kerja biasanya dihabiskan untuk mengambil air, sehingga banyak

pekerjaan strategis dan penting menjadi terbengkalai (SHI, 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Hidayat, 2018).

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas organisasi. Informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya. Laporan laba rugi menginformasikan pembaca tentang kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Selain itu, tujuan neraca adalah untuk memberi tahu perkiraan likuiditas, pendanaan, dan posisi utang suatu entitas, dan merupakan dasar untuk sejumlah rasio likuiditas. Terakhir, tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menunjukkan sifat penerimaan dan pengeluaran kas, dengan berbagai kategori. Informasi ini sangat bermanfaat, karena arus kas tidak selalu cocok dengan pendapatan dan pengeluaran yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi (Darmawan, 2020).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah analisis kuantitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Analisis rasio adalah landasan analisis fundamental. Rasio keuangan adalah cara yang bagus untuk dengan cepat menilai kesehatan perusahaan sebelum menggali lebih dalam ke dalam laporan keuangannya. Rasio harga-pendapatan dapat memberikan wawasan tentang penilaian, sementara rasio cakupan utang dapat memberi tahu investor tentang potensi risiko likuiditas (Darmawan, 2020).

Kinerja Keuangan

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan (Dangnga et al., 2018).

Menurut Fahmi (2014) dalam (Sipahelut et al., 2018) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya.

Menurut Ambarwati (2016) salah satu kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Rasio Standar BUMDes

Masing-masing rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sudah pasti ada standarnya. BUMDes termasuk dalam salah satu kelompok usaha menengah, oleh karena itu digunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop-UKM) Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006 sebagai standar rasio keuangan BUMDes. Banyak penelitian terdahulu yang menggunakan standar ini untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan. Pengukuran kinerja berdasarkan peraturan tersebut dianggap lebih efektif untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan, sehingga dapat membantu manajemen BUMDes dalam mengambil keputusan.

1. Rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR). Tujuan dari menghitung rasio ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. *Current Ratio* digunakan untuk menganalisis kinerja PAMDes untuk melihat perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Jika perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar makin tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi hutang jangka pendeknya. Artinya, aktiva lancarnya lebih besar dari hutang lancarnya, tapi perlu dilihat lagi apakah itu dalam bentuk kas atau persediaan. Jika itu kas, perusahaan aman dalam membayar hutangnya. Tapi apabila itu persediaan, perusahaan harus melakukan penjualan untuk menghasilkan kas agar bisa membayar hutang. Dan sebaliknya, jika perbandingan semakin kecil, maka perusahaan semakin kesulitan membayar hutang jangka pendeknya. Kebijakan yang dapat diambil yaitu perusahaan dapat mengambil tindakan berupa mempercepat penagihan piutangnya.

Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Standar Perhitungan *Current Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	≥ 200%	100	Sangat baik
	175% - 200%	75	Baik
	150%-174%	50	Cukup baik
	125% - 149%	25	Kurang baik
	<125%	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

2. Rasio Solvabilitas menggunakan rasio: *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PAMDes untuk melihat seberapa besar aktiva PAMDes dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang PAMDes berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika sebagian besar aset dibiayai oleh hutang, maka semakin sulit perusahaan mendapatkan tambahan pinjaman lagi. Artinya, yang harus dilakukan perusahaan lagi yaitu meningkatkan ekuitas atau modalnya. Dan apabila rasio ini makin kecil artinya makin kecil pendanaan aset yang dibiayai oleh hutang. Jadi perusahaan tidak susah jika harus melakukan pinjaman.

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Standar Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Debt to Asset Ratio</i>	≤40%	100	Sangat baik
	41% - 50%	75	Baik

	51%-60%	50	Cukup baik
	61% - 80%	25	Kurang baik
	>80%	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

3. Rasio profitabilitas menggunakan rasio: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA).
- a.) *Net Profit Margin* tujuannya untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualan atau pendapatannya. *Net Profit Margin* digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PAMDes untuk melihat laba bersih terhadap penjualan atau pendapatannya. Artinya semakin tinggi tingkat NPM perusahaan maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut atau dengan kata lain semakin bagus kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah NPM maka laba bersih yang diperoleh dari pendapatan masih belum baik.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Standar Perhitungan *Net Profit Margin*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Net Profit Margin</i>	≥15%	100	Sangat baik
	10%-14%	75	Baik
	5%-9%	50	Cukup baik
	1% - 4%	25	Kurang baik
	<1%	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

- b.) *Return On Asset*, tujuannya untuk melihat perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. *Return On Asset* digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PAMDes untuk mengukur kemampuan PAMDes secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam PAMDes. semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dan sebaliknya juga begitu.

Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Standar Perhitungan *Return On Asset*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return On Asset</i>	≥10%	100	Sangat baik
	7%-9%	75	Baik
	3%-6%	50	Cukup baik
	1% - 3%	25	Kurang baik
	<1%	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

4. Rasio aktivitas menggunakan rasio: *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PAMDes untuk melihat perputaran aset seberapa efisiensi PAMDes untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin bagus kinerja perusahaan, artinya perusahaan lebih banyak menghasilkan pendapatan. Jika rasio ini kecil berarti perusahaan memperoleh pendapatan yang kecil atau sedikit, jadi perusahaan harus lebih meningkatkan kualitas produknya.

Rumus untuk mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 2.5
Standar Perhitungan Total Asset Turn Over

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Total Asset Turn Over	≥3,5 kali	100	Sangat Baik
	2,5 kali – 3,4 kali	75	Baik
	1,5 kali – 2,4 kali	50	Cukup baik
	1 kali – 1,4 kali	25	Kurang baik
	<1 kali	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 200

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan analisis kinerja keuangan sudah banyak dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain

Afrijal & Ramadhani (2016) yang melakukan penelitian analisis rasio keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Rokan Hulu menggunakan beberapa rasio keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio lancar, rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan rata-rata rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan baik. Kecuali rata-rata rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan tidak baik.

Selain itu, penelitian Ambarwati (2016) yang melakukan penelitian pada BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya dimana hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai dari rasio likuiditas pada BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Dan *Cash Ratio*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya memiliki nilai yang baik.

Maharyani et al., (2018) juga meneliti mengenai kinerja keuangan BUMDes Arum Dalu Ngabar tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) kurang baik, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai yang masuk ke dalam kriteria sangat baik. Ditinjau dari *Return on Equity* (ROE), kinerja keuangan yang dicapai pada tahun 2015- 2018 masuk dalam kategori cukup. Dilihat dari rasio *Total Assets TurnOver* (TATO), rasio yang dicapai pada tahun 2015- 2018 masuk dalam kriteria sangat kurang. Dilihat dari rasio *Net Profit Margin*, rasio yang dicapai pada tahun 2015-2018 berada pada kriteria sangat baik dan *Return on Assets* (ROA) termasuk dalam kategori sangat baik.

Penelitian Pebriyanti et al. (2017) juga telah melakukan penelitian pada BUMDes di Kabupaten Klungkung, Hasil penelitian menunjukan pertama, berdasarkan analisis rasio masing-masing BUMDes yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik, dan pada rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang baik. Kedua, perbandingan kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Klungkung, berdasarkan perhitungan likuiditas yang paling baik yaitu BUMDes Artha Dana, perhitungan solvabilitas keempat BUMDes mampu untuk menutupi hutang-hutangnya dari aktiva yang dimiliki, perhitungan profitabilitas yang paling baik yaitu BUMDes Kerta Laba. Ketiga, dampak perolehan nilai rasio terhadap kelangsungan bisnis, rasio likuiditas akan sulit untuk memenuhi hutang jangka pendek, rasio solvabilitas dengan perolehan modal yang besar jika tidak mampu dikelola dengan baik akan berakibat buruk terhadap perkembangan usaha, perolehan rasio profitabilitas, apabila nilainya menurun secara terus menerus nantinya akan berdampak terhadap tingkat likuiditas di karenakan belum mampu untuk mengelola aktiva secara efektif.

Penelitian Halimah (2020) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan di Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar periode 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata rasio likuiditas tahun 2014-2018 yang diukur menggunakan *current ratio* dan *Quick Ratio* mendapatkan hasil relatif meningkat dan di artikan kinerjanya baik. Rasio solvabilitas tahun 2014-2018 yang diukur menggunakan *Debt to Assets* dan *Debt to Equity* menunjukkan hasil *relative* menurun dan di artikan kinerjanya baik. Rasio profotabilitas tahun 2014-2018 yang diukur

menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity* menunjukkan hasil *relative* meningkat dan di artikan kinerjanya baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan yaitu objek penelitian ini adalah BUMDes Bina Sejahtera Kembang Kerang yang berfokus pada satu unit usaha yang dijalaninya yaitu Perusahaan Air Minum Desa atau yang disingkat dengan PAMDes. PAMDes merupakan unit usaha jasa yang bergerak pada bidang pengelolaan air yang ada di Desa Kembang Kerang.

Selain itu juga, pada penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan yang dijadikan dasar untuk menilai kinerja keuangan PAMDes yaitu pada rasio likuiditas ada *Current Ratio*, rasio solvabilitas ada *Debt to Asset Ratio*, rasio profitabilitas ada *Net Profit Margin* dan *Return of Asset Ratio*, dan yang terakhir yaitu rasio aktivitas ada *Total Asset Turn Over*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian Kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang disajikan dan yang telah dianalisis sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan (Nalim & Turmudi, 2012). Adapun data yang dianalisis yaitu laporan keuangan PAMDes Kembang Kerang tahun 2017 sampai dengan 2020.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekundernya adalah Laporan Keuangan PAMDes Kembang Kerang tahun 2017 sampai dengan 2020.

Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, dimana dalam penelitian ini peneliti meminta data terkait dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan PAMDes Kembang Kerang yaitu berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang dikumpulkan selama tiga tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Penelitian ini melakukan pengujian dan analisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada PAMDes. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari tahu bagaimana tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada laporan keuangannya. Pertama, peneliti akan meminta data berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan PAMDes. Selanjutnya dari data tersebut, peneliti akan menghitung bagaimana tingkat rasio yang dihasilkan. Setelah menghitung rasio-rasio keuangan. Dan terakhir yaitu membuat kesimpulan dari data yang telah ditemukan dan dianalisis.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (Rasio Lancar). Rasio Lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian maka perhitungan Rasio Lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perhitungan tahun 2017

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{1.648.300}{0} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} = \sim$$

Perhitungan tahun 2018

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{2.312.400}{0} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} = \sim$$

Perhitungan tahun 2019

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{5.536.900}{0} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} = \sim$$

Perhitungan tahun 2020

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{4.326.400}{47.545.000} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Lancar} = 0,091 \times 100\% = 9,1\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Dengan demikian maka perhitungan *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan tahun 2017

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{0}{2.558.300} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = 0$$

Perhitungan tahun 2018

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{0}{33.294.400} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = 0$$

Perhitungan tahun 2019

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{0}{36.933.900} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = 0$$

Perhitungan tahun 2020

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{47.545.000}{230.983.400} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = 0,206 \times 100\% = 20,6\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang seberapa baik dan efektifnya pengelolaan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA). *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya, sedangkan *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Dengan demikian maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

Perhitungan tahun 2017

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{2.158.300}{30.779.300} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = 0,070 \times 100\% = 7,0\%$$

Perhitungan tahun 2018

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{0}{22.245.100} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = 0$$

Perhitungan tahun 2019

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{3.639.500}{40.942.000} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = 0,089 \times 100\% = 8,9\%$$

Perhitungan tahun 2020

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{0}{36.272.000} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = 0$$

Selanjutnya yaitu menghitung *Return On Asset* (ROA), perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Perhitungan tahun 2017

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{2.158.300}{2.558.300} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = 0,844 \times 100\% = 84,4\%$$

Perhitungan tahun 2018

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{0}{33.294.400} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = 0$$

Perhitungan tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ \text{Return On Asset} &= \frac{3.639.500}{36.933.900} \times 100\% \\ \text{Return On Asset} &= 0,099 \times 100\% = 9,9\% \\ &\text{Perhitungan tahun 2020} \\ \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ \text{Return On Asset} &= \frac{0}{230.983.400} \times 100\% \\ \text{Return On Asset} &= 0 \end{aligned}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba. Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar penjualan atau pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian maka perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \\ &\text{Perhitungan tahun 2017} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{30.779.300}{2.558.300} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= 12,0 \text{ kali} \\ &\text{Perhitungan tahun 2018} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{22.245.100}{33.294.400} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= 0,7 \text{ kali} \\ &\text{Perhitungan tahun 2019} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{40.942.000}{36.933.900} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= 1,1 \text{ kali} \\ &\text{Perhitungan tahun 2020} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{36.272.000}{230.983.400} \\ \text{Total Asset Turn Over} &= 0,2 \text{ kali} \end{aligned}$$

Analisis Data

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018) dalam penelitian (Putri et al., 2022) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio yang digunakan yaitu Current Ratio (Rasio Lancar). Menurut Ambarwati (2016) Current ratio merupakan analisis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dengan aktiva-aktiva yang dijadikan uang pada waktu yang sama. Tabel 1.

Standar Perhitungan *Current Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	≥ 200%	100	Sangat baik
	175% - 200%	75	Baik
	150%- 174%	50	Cukup baik
	125% - 149%	25	Kurang baik
	<125%	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

Hasil perhitungan rasio likuiditas yaitu rasio lancar, jika dilihat data laporan keuangan PAMDes Bina Sejahtera Desa Kembang Kerang tahun 2017-2020, dapat diketahui bahwa pada tahun 2017-2019 memiliki rasio lancar sangat baik yaitu tak terhingga. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017-2019 PAMDes Kembang Kerang dalam catatan laporan keuangannya tidak ada hutang lancar sehingga tidak ada catatan perusahaan memiliki kewajiban lancar selama 3 tahun berjalan. Berikut hasil perhitungan telah dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Table 2.

Tingkat *Current Ratio (CR)* dari tahun 2017 sampai dengan 2020

Periode	CR (%)	Keterangan
2017	~	Sangat baik
2018	~	Sangat baik
2019	~	Sangat baik
2020	9,1%	Tidak baik

Sumber: Data Diolah 2021

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Peneliti mengukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR). *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio total kewajiban terhadap aset.

Tabel 3.

Standar Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Debt to Asset Ratio</i>	≤40%	100	Sangat baik
	41% - 50%	75	Baik
	51%-60%	50	Cukup baik
	61% - 80%	25	Kurang baik
	>80%	0	Tidak

			baik
--	--	--	------

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pada unit usaha PAMDes Kembang Kerang memiliki solvabilitas sudah sangat baik. Dalam hal ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) jika dilihat berdasarkan standar Permenkop-UKM RI 2006. Walaupun dari tahun 2017-2019 hasil perhitungan sama yaitu 0 karena dalam laporan keuangan PAMDes tercatat tidak memiliki hutang. Berikut hasilnya yang telah diringkas dalam tabel.

Table 4.

Tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari tahun 2017 sampai dengan 2020

Periode	DAR (%)	Keterangan
2017	0	Sangat baik
2018	0	Sangat baik
2019	0	Sangat baik
2020	20,6%	Sangat baik

Sumber: Data Diolah 2021

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur rasio ini peneliti menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA). NPM digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara total laba bersih dengan total pendapatan usaha (Maharyani et al., 2018).

Tabel 5.

Standar Perhitungan *Net Profit Margin*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Net Profit Margin</i>	$\geq 15\%$	100	Sangat baik
	10% - 14%	75	Baik
	5% - 9%	50	Cukup baik
	1% - 4%	25	Kurang baik
	<1%	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

Berikut hasil *Net Profit Margin* (NPM) yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Table 6.

Tingkat *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2017 sampai dengan 2020

Periode	NPM (%)	Keterangan
2017	7,0%	Cukup baik
2018	0%	Tidak baik
2019	8,9%	Cukup baik
2020	0%	Tidak baik

Sumber: Data Diolah 2021

Sedangkan, ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan laba bersih dengan total aset.

Tabel 7.

Standar Perhitungan *Return On Asset*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return On Asset</i>	$\geq 10\%$	100	Sangat baik
	7% - 9%	75	Baik
	3% - 6%	50	Cukup baik
	1% - 3%	25	Kurang baik
	<1%	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

Berikut hasil perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA).

Table 8.

Tingkat *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2017 sampai dengan 2020

Periode	ROA (%)	Keterangan
2017	84,4%	Sangat baik
2018	0%	Tidak baik
2019	9,9%	Baik
2020	0%	Tidak baik

Sumber: Data Diolah 2021

Rasio Aktivitas

Menurut Hantono (2018) dalam (Hesri et al., 2022) Rasio aktivitas yaitu rasio yang dimanfaatkan untuk menghitung tingkat keefektifan pengelolaan perusahaan. Untuk mengukur seberapa aktif perusahaan dalam mengelola aktivitya atau mengukur rasio aktivitas peneliti menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Tabel 9.

Standar Perhitungan *Total Asset Turn Over*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Total Asset Turn Over</i>	$\geq 3,5$ kali	100	Sangat baik
	2,5 kali – 3,4 kali	75	Baik
	1,5 kali – 2,4 kali	50	Cukup baik
	1 kali – 1,4 kali	25	Kurang baik
	<1 kali	0	Tidak baik

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

Berikut hasil perhitungan TATO PAMDes Kembang Kerang dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Table 10.

Tingkat *Total Asset Turn Over* (TATO) dari tahun 2017 sampai dengan 2020

Periode	TATO	Keterangan
2017	12,0 kali	Sangat baik
2018	0,7 kali	Tidak baik
2019	1,1 kali	Kurang baik
2020	0,2 kali	Tidak baik

Sumber: Data Diolah 2021

Pembahasan

Kemampuan Aktiva Lancar Menutupi Kewajiban Lancar

Dari hasil penelitian yang sudah ditemukan oleh peneliti PAMDes sudah mampu dalam menutupi kewajiban lancarnya dengan aktiva yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena kegiatan operasional PAMDes tidak sepenuhnya bergantung dengan hutang. Selain itu juga, kemampuan perusahaan membayar hutang masih kecil karena PAMDes salah satu unit usaha menengah kebawah. Untuk pengimputan data juga tidak banyak mencatat hutang dilihat dari data yang ada. Berbeda dengan tahun 2020, hasil perhitungan rasio lancar menunjukkan hasil tidak baik dengan nilai rasionya sebesar 9,1%. Pada tahun 2020 tercatat perusahaan pernah berhutang sejumlah Rp47.545.000,00. Hutang tersebut sebagian besar digunakan untuk biaya perbaikan. Hal ini dikarenakan nasabah semakin bertambah sehingga perusahaan makin berkembang dan membutuhkan dana yang semakin besar. Selain itu juga semakin likuid perusahaan, semakin besar kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, sehingga untuk mendanai operasional perusahaan akan menggunakan hutang. Semakin berkembang perusahaan beroperasi akan menyebabkan tingkat hutang yang berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ambarwati (2016) bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 BUMDes Makmur Sejahtera dari tahun ke tahun rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) mengalami perkembangan baik dikarenakan semakin berkurangnya hutang lancar dibarengi dengan tingkat aktiva lancar yang juga menurun. Hal ini membuktikan BUMDes sebagai salah satu usaha menengah kebawah tidak sepenuhnya bergantung pada hutang lancar untuk membiayai operasionalnya termasuk PAMDes sebagai salah satu unit usaha yang ada di BUMDes.

Menurut laporan keuangan PAMDes tidak memiliki catatan hutang lancar karena sudah terbayarkan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan membutuhkan waktu yang tidak cepat karena dari perusahaan sendiri harus menunggu kumpulan iuran konsumen yang sudah ditagih. Para petugas terjun langsung kerumah konsumen untuk menagih, dan belum tentu konsumen atau pelanggan bisa membayar tepat waktu. Selain menunggu iuran terkumpul, pengurus akan meminjam dana ke unit usaha lainnya seperti LKM dan BUMDesMart yang usahanya lebih maju, dan terakhir menggunakan sistem bagi hasil sesuai kinerja.

Perbandingan Antara Total Utang dengan Total Aktiva

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa pada unit usaha PAMDes Kembang Kerang memiliki solvabilitas sudah sangat baik, jika melihat standar Permenkop-UKM RI 2006. Dari tahun 2017-2019 hasil perhitungan sama yaitu 0 karena dalam laporan keuangan PAMDes tercatat tidak memiliki hutang. Sedangkan pada tahun 2020 tercatat PAMDes memiliki hutang jangka pendek dengan nilai rasionya yaitu 20,6%. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa unit usaha PAMDes ini merupakan salah satu unit usaha yang masih terbelang menengah kebawah jadi tidak terlalu bergantung pada hutang, hanya saat-saat tertentu seperti pada tahun 2020 tercatat PAMDes memiliki hutang lancar sebesar Rp47.545.000,00 tetapi rasio solvabilitas terhitung

masih sangat baik. Hal ini menunjukkan sebagian besar aktiva tidak dibiayai oleh hutang baik itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrijal & Ramadhani (2016) bahwa dari 21 BUMDes yang diteliti di Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan hasil rasio solvabilitas *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagian besar sangat baik karena sebagian besar BUMDes tersebut tidak bergantung dengan hutang, artinya hutang tidak membiayai sebagian besar aktiva perusahaan. PAMDes sebagai salah satu unit usaha yang bergerak di BUMDes Kembang Kerang dalam membiayai perusahaannya secara keseluruhan tidak dengan hutang. Sebagian hutang telah terbayarkan oleh penyertaan modal dari desa. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang disampaikan oleh Dhani & Utama (2017) yang menyatakan perkembangan perusahaan di masa depan bergantung pada dukungan dari *stakeholder* (pemangku kebijakan). Pemerintah Desa Kembang Kerang merupakan *stakeholder* bagi PAMDes Bina Sejahtera Kembang Kerang. Perusahaan tidak selalu dibantu dengan hutang. Tapi juga terkadang mendapatkan bantuan modal dari para pemangku kebijakan.

Kemampuan Perusahaan Memperoleh Laba

Hasil penelitian menunjukkan rasio profitabilitas pada PAMDes Kembang Kerang berubah-ubah tiap tahunnya. *Net Profit Margin* (NPM) *Ratio* pada tahun 2017 rasionya cukup baik kemudian berubah pada tahun 2018 menjadi tidak baik dan kembali lagi menjadi cukup baik pada tahun 2019 dan berubah lagi menjadi tidak baik pada tahun 2020.

Dilihat dari tujuan mengukur NPM itu sendiri adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualan atau pendapatannya. Artinya semakin tinggi tingkat NPM perusahaan maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut atau dengan kata lain semakin bagus kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah NPM maka laba bersih yang diperoleh dari pendapatan masih belum baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa selama ini PAMDes dalam menghasilkan laba masih sangat kurang. Jika ada, itupun totalnya tidak besar. Hal ini disebabkan banyaknya biaya perbaikan yang dilakukan oleh PAMDes dan jumlah iuran yang masih terbilang kecil sehingga menyebabkan PAMDes Bina Sejahtera tidak memperoleh laba yang maksimal.

Selain menghitung NPM, peneliti juga menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan PAMDes Kembang Kerang memperoleh laba dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Sama seperti rasio NPM menunjukkan hasil yang berubah tiap tahunnya. Tidak berbeda jauh dengan tujuan menghitung NPM, karena tujuan dari mengukur rasio profitabilitas adalah melihat kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika dilihat nilai ROA pada tahun 2017 berdasarkan standar Permenkop-UKM RI 2006 dinyatakan sangat baik pada tahun 2017 dengan persentase 84,4%. Tetapi turun ke angka 0% menjadi tidak baik pada tahun 2018 disebabkan pada tahun tersebut terjadi bencana alam yaitu gempa bumi di Lombok, sehingga pada tahun itu masih terjadi pemulihan ekonomi berdasarkan pernyataan dari pengelolanya. Pada tahun 2019 kembali membaik ke angka 9,9%, dan jatuh lagi pada tahun 2020 ke angka 0% yaitu masuknya pandemi ke Lombok sehingga ekonomi masyarakat sangat sulit.

Menurut teori yang disampaikan oleh Jensen & Meckling (1976) tentang teori keagenan bahwa *agent* harus mengoptimalkan sumber daya yang ada secara maksimal untuk kepentingannya dan *principal*. Hasil rasio yang diperoleh dalam kurun waktu empat tahun rata-rata PAMDes memperoleh hasil yang tidak baik. Jadi pengelola BUMDes dimana PAMDes yang berada dibawahnya harus memaksimalkan kinerja untuk meningkatkan laba PAMDes. Karena apabila laba yang diperoleh



PAMDes baik akan berpengaruh pada kompensasi yang diterima. Jika labanya bertambah maka kompensasi yang diterima akan meningkat. Selain itu juga apabila PAMDes Kembang Kerang mampu meningkatkan labanya itu akan meningkatkan banyak kepercayaan untuk memberikan modal pada PAMDes.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pebriyanti et al., (2017) bahwa empat BUMDes yang ada di Kabupaten Klungkung, tiga diantaranya belum mampu memperoleh laba dari aktiva yang digunakan dan dikelola dengan baik. Dalam penelitian tersebut rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA). Sama dengan PAMDes dalam mengelola perusahaannya belum mampu memperoleh laba yang maksimal. PAMDes belum memperoleh laba yang cukup baik dikarenakan banyaknya biaya-biaya atau beban-beban yang dikeluarkan seperti biaya perbaikan yang mendominasi dan iuran tiap konsumen tidak besar. Selama 4 tahun berjalan PAMDes tidak banyak memperoleh laba dikarenakan pendapatannya setara dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga menyebabkan laba yang diterima itu terkadang minus atau rugi, kalaupun memperoleh laba itu tidak banyak.

Kemampuan Mengelola Aset Untuk Menghasilkan Pendapatan

Total Asset Turn Over (TATO) salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran rasio aktivitas sebuah perusahaan salah satunya yaitu BUMDes Bina Sejahtera. TATO digunakan untuk melihat perputaran aset seberapa efektif PAMDes untuk menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2017 nilai TATO dinyatakan baik. Selanjutnya tidak baik pada tahun 2018, dan naik ke kategori menjadi kurang baik pada tahun 2019, dan turun lagi menjadi tidak baik pada tahun 2020. Tidak berbeda jauh dengan alasan sebelumnya melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba disebabkan karena berbagai situasi dan kondisi, salah satunya terjadi bencana alam pada tahun 2018 dan munculnya pandemi di tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hesri et al., 2022) yang meneliti BUMDes Desa Kamoali di Kabupaten Buton Selatan dari tahun 2018-2020 bahwa BUMDes Kamoali belum efektif. Dalam pernyataan tersebut menyebutkan bahwa aktiva yang tersedia pada PAMDes ada tapi tidak banyak karena langsung digunakan untuk perbaikan seperti pipa. PAMDes belum efektif dalam memanfaatkan aktiva dan belum maksimal. Penggunaan pipa untuk perbaikan yang nantinya akan menghasilkan pendapatan untuk PAMDes sendiri. Namun pendapatan tersebut tidak menghasilkan laba yang maksimal karena biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya perbaikan yang sering dilakukan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dalam kurun waktu empat tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Kinerja Keuangan PAMDes Kembang Kerang dilihat dari likuiditas menunjukkan hasil tak terhingga (sangat baik) dari tahun 2017-2019 dan tahun 2020 menunjukkan hasil 9,1% (tidak baik).
2. Kinerja Keuangan PAMDes Kembang Kerang dilihat dari solvabilitas menunjukkan hasil sangat baik.
3. Kinerja Keuangan PAMDes Kembang Kerang dilihat dari profitabilitas pada tahun 2017 NPM 7,0% (cukup baik) dan ROA 84,4% (sangat baik). Tahun 2018 NPM dan ROA melemah 0% (tidak baik). Tahun 2019 NPM 8,9% (cukup baik) dan ROA 9,9% (baik). Tahun 2020 NPM dan ROA kembali 0% (tidak baik).



4. Kinerja Keuangan PAMDes Kembang Kerang dilihat dari aktivitas tahun 2017 12,0 kali (sangat baik), tahun 2018 0,7 kali (tidak baik), tahun 2019 1,1 kali (kurang baik), dan tahun 2020 0,16 kali (tidak baik).

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan terkait ide lebih lanjut dari penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam kinerja keuangan BUMDes Bina Sejahtera. Karena pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada satu unit usaha saja. Selain itu juga untuk mengkaji lebih dalam rasio keuangan seperti dampak apa yang akan disebabkan dari nilai rasio tersebut dan bagaimana solusinya.

Referensi

- Aditya, W. (2019). *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi press.
- Afrijal, & Ramadhani. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 5(1).
- Ambarwati, E. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015. *Jurnal Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi*, 4(1).
- Dangnga, M. T., Haeruddin, M. I., & Maulana. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: UNY Press.
- Dewi, S. A. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 5(1).
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1). <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Halimah, N. (2020). *Milik Desa (BUMDes) di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Periode 2014-2018*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta press.
- Hesri, Susyanti, J., & Dinawati, E. (2022). Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kamoali Di Kabupaten Buton Selatan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 11(06).
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(305–360).
- Maharyani, G. Z., Marsiwi, D., & Ardiana, T. E. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arum Dalu Ngabar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v1i2.2565>
- Mardatila, A. (2021). Bumdes adalah Badan Usaha Milik Desa, Ketahui Ciri dan Manfaatnya. *Merdeka.Com*. <https://www.merdeka.com/sumut/bumdes-adalah-badan-usaha-milik-desa-ketahui-ciri-dan-manfaatnya-kl.html?page=1> yang diakses pada tanggal 30 Juli 2021
- Mawardi, M. (2014). Air dan masa depan kehidupan. *Jurnal Tarjih*, 12(1).
- Mintarti, S. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2).
- Nalim, Y., & Turmudi, S. (2012). *Statistika Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Pebriyanti, N. W. S., Kurniawan, P. S., & Sujana, E. (2017). Analisis Perbandingan Rasio-rasio Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kelangsungan Bisnis Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUMDes di Kabupaten Klungkung). *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan*

- Ganesha, I(1).
- Putra, S. A. (2015). *Badan Usaha Milik Desa Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Refmasari,.
- Putri, L. F. E., P, A. S. M., & Sinaga, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 5(1).
- Ritonga, S. I. (2019). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu*. Medan: Universitas Sumatera Utara press.
- SHI. (2019, September). Memperkuat Inisiatif Desa: Mewujudkan Tata Kelola PAM Desa (Belajar dari PAM Desa Pauh jernih-Kota Sungai Penuh-Prov Jambi. *Sarekat Hijau Indonesia*. <https://shi.or.id/memperkuat-inisiatif-desa-mewujudkan-tata-kelola-pam-des-belajar-dari-pam-des-pauh-jernih-kota-sungai-penuh-prov-jambi/> yang diakses pada tanggal 30 Juli 2021
- Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. Van. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.18641>
- Worldbank. (2015). Badan Usaha Milik Desa Sediakan Air Bersih bagi Masyarakat. *The Worl Bank*. <https://www.worldbank.org/in/news/feature/2015/03/20/village-run-enterprises-improve-the-delivery-of-water-services-in-indonesia> yang diakses pada tanggal 30 Juli 2021